

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di Indonesia selain padi dan jagung (Guslan et al., 2020). Seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk serta kesadaran masyarakat akan gizi makanan dari tahun ketahun maka meningkat pula kebutuhan akan komoditi kedelai. Terdapat beberapa makanan yang berbahan dasar dari kedelai seperti tempe, tahu, tauco dan kecap yang umum di konsumsi sebagai sumber protein setiap hari oleh masyarakat terutama di Jawa dan Bali (Andajani & Sidhi, 2019).

Produksi kedelai dalam negeri pada tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dari yang sebelumnya 538 ton menjadi 983 ton dengan luasan lahan panen kedelai seluas 683 ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut (Aldillah, 2015) konsumsi masyarakat Indonesia terhadap kedelai dipastikan akan terus meningkat setiap tahun dengan melihat beberapa pertimbangan seperti bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, dan kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Penambahan penduduk setiap tahun menyebabkan kebutuhan akan kedelai sebagai bahan pangan akan ikut meningkat. Namun hal tersebut masih tidak diimbangi dengan produksi kedelai didalam negeri.

Fluktasi produksi kedelai di Indonesia tersebut disebabkan karena penurunan luas lahan tanam yang menyebabkan penurunan produksi. Produksi kedelai dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 32% dari kebutuhan dalam negeri, sedangkan sisanya harus diperoleh melalui impor. Kegiatan impor yang cukup tinggi ini dapat mengakibatkan pengeluaran devisa yang cukup besar. Dari data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 impor kedelai Inonesia mencapai 2,5 juta ton. Jumlah tersebut hanya turun tipis yaitu 0,29% dibandingkan tahun 2020 yang sebanyak 2,47 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu upaya untuk menekan laju impor kedelai dapat diupayakan melalui strategi dengan meningkatkan produktivitas tanaman kedelai di dalam negeri.

Untuk meningkatkan produktivitas kedelai dapat dilakukan dengan beberapa langkah, misalnya dengan penggunaan pupuk secara efisien, waktu tanam yang tepat sesuai dengan daya dukung lahan, serta menggunakan varietas unggul yang mempunyai keunggulan serta keragaman pada karakteristik benih varietas tersebut. Sudah banyak varietas-varietas unggul kedelai yang sudah dilepas oleh pemerintah, namun belum banyak diadopsi oleh petani (Rozi & others, 2014). Beberapa varietas unggul kedelai yang dilepas mempunyai keragaman sifat meliputi potensi hasil, umur panen, ukuran biji, warna biji, dan wilayah adaptasi. Pada umumnya, varietas-varietas tersebut berdaya hasil tinggi, berumur genjah, percabangan banyak, batang kokoh, polong tidak mudah pecah pada cuaca panas, biji besar (13 g/100 biji), dan bentuk biji bulat (Arsyad et al., 2007). Dalam produksi kedelai, penggunaan varietas unggul sangat berperan penting, karena untuk mencapai hasil yang tinggi sangat ditentukan oleh potensi genetiknya. Interaksi antara faktor genetik dengan pengelolaan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap potensi hasil di lapangan. Apabila dalam proses pengelolaan lingkungan tumbuh tidak dilakukan dengan baik, maka potensi hasil yang tinggi dari varietas unggul tersebut tidak dapat tercapai (Adisarwanto, 2006).

Selain varietas, pemilihan jarak tanam juga merupakan faktor penting dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi tanaman kedelai. Tingkat kerapatan tanaman berhubungan dengan populasi tanaman dan dapat menentukan hasil produksi tanaman tersebut. Pemilihan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan untuk memberi ruang tumbuh pada tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Jarak tanam akan mempengaruhi penggunaan cahaya matahari serta persaingan di antara tanaman dalam penyerapan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman (Hidayat, 2008). Penggunaan jarak tanam yang renggang berpengaruh terhadap laju fotosintesis yang diterima tanaman untuk merangsang pembentukan daun, cabang, peningkatan bobot kering tanaman, serta diikuti oleh peningkatan hasil produksi. Karena semakin renggang jarak tanam semakin banyak energi matahari yang dapat ditangkap oleh tanaman untuk proses fotosintesis.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan varietas dan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih kedelai serta untuk mengetahui interaksi antara kedua faktor tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan varietas berpengaruh terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L)?
2. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L)?
3. Apakah interaksi varietas dan jarak tanam berpengaruh terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L)?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh perbedaan varietas terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L).
2. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L).
3. Mengetahui pengaruh perbedaan varietas dan jarak tanam terhadap produktivitas dan mutu benih kedelai (*Glycine max* L).

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi Peneliti : Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi Masyarakat : Dengan dilakukan penelitian ini di harapkan memberikan informasi mengenai perlakuan yang perlu diberikan untuk meningkatkan produksi dan mutu benih kedelai.

Sebagai salah satu bahan referansi untuk mengetahui pengaruh perlakuan jarak tanam terhadap beberapa varietas tanaman kedelai.